

Hubungan Keterampilan Manajemen Kelas Guru SD Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima

^{1*} Hanifah Fauziah, ² Ahmad Calam, ³ Dewi Purnama Sari

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Kota Medan, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hanifahfauzia6@gmail.com

Received: May 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima. Keterampilan manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima, dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman's Rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan koefisien korelasi $r = 0,500$, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,391 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan manajemen kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Manajemen Kelas, Keaktifan Siswa, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Guru SD, Korelasi

How to Cite: Fauziah, H., Calam, A., & Sari, D. P. (2026). Hubungan Keterampilan Manajemen Kelas Guru SD Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 4227-4237. <https://doi.org/10.36312/4avfzw81>



<https://doi.org/10.36312/4avfzw81>

Copyright© 2026, Fauziah et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Novalia, 2024). Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan (Mutia et al., 2026). Pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Makatika et al., 2022).

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong keaktifan siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah keterampilan manajemen kelas (Bilqis et al., 2025). Keterampilan ini mencakup

kemampuan mengatur lingkungan fisik kelas, mengelola perilaku siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran (Kesawan et al., 2025). Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik akan lebih mudah mengendalikan jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Putri et al., 2025).

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif akan terlibat secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Ula & Jamilah, 2023). Keaktifan siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas (Hidayatulloh & Tamami, 2024). Apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan interaktif, maka siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran (Yuliana & Rahmi, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Makatika et al. (2022) menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Demikian pula, Putri et al. (2025) menyatakan bahwa guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik akan lebih mudah mengendalikan jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif pada beberapa kesempatan juga memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti kurang berani bertanya, kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Di sisi lain, kondisi kelas yang kurang kondusif pada beberapa kesempatan juga memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi awal, diperkirakan sekitar 40% siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa (Sari et al., 2022).

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena dilakukan pada konteks SD Swasta PAB 14 Klambir Lima dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut di sekolah tersebut (Putra et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan manajemen kelas guru sebagai variabel bebas (X) dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai variabel terikat (Y) (Arikunto, 2021). Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu, serta bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat asosiasi statistik antara variabel bebas dan variabel terikat (Lestari & Ain, 2025).

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta PAB 14 Klambir Lima. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 22 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Putra et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian (Jailani, 2023). Angket keterampilan manajemen kelas guru memuat indikator seperti kemampuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menjaga ketertiban kelas, mengelola interaksi pembelajaran, memberikan penguatan, serta mengatasi gangguan dalam proses pembelajaran (Zauabi et al., 2025). Instrumen ini terdiri atas 10 butir pernyataan yang diobservasi selama 5 hari pembelajaran. Sementara itu, angket keaktifan siswa memuat indikator seperti keikutsertaan dalam diskusi, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2022). Instrumen keaktifan siswa terdiri atas 20 butir pernyataan, yang setelah uji validitas menghasilkan 10 butir valid dan 10 butir tidak valid. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Nadhifah et al., 2023).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen keaktifan siswa diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data Kurniawati, 2024). Adapun instrumen keterampilan manajemen kelas guru menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli guru dan dinyatakan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas instrumen keaktifan siswa menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,648 yang termasuk dalam kategori cukup.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p = 0,046 < 0,05$), sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman's Rho. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Islami et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan manajemen kelas guru SD dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran kelas VI di SD Swasta PAB 14 Klambir Lima. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 19 siswa sebagai responden. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilhan jawaban, yaitu setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), setiap butir pertanyaan memiliki skor yang berbeda sesuai dengan jenis pernyataan. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data keterampilan manajemen kelas guru sebagai variabel bebas dan data keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai variabel terikat. Selain itu, disajikan pula hasil uji prasyarat analisis berupa normalitas dan linearitas, serta hasil uji hipotesis menggunakan korelasi product momen untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Deskripsi Data

Data hasil observasi keterampilan manajemen kelas guru diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama 5 hari pembelajaran dengan melihat manajemen kelas guru selama berada di kelas VI. Observasi di SD PAB 14 Klambir Lima dilakukan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas beberapa indikator keterampilan manajemen kelas. Hasil observasi kemudian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 5 hari, diperoleh skor dan distribusi keterampilan manajemen kelas guru sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Manajemen Kelas Guru

Hari Observasi	Skor
Hari ke 1	38
Hari ke 2	39
Hari ke 3	40
Hari ke 4	40
Hari ke 5	40
Jumlah	197
Rata-rata	39,4
Presentase	98,5%

Instrumen observasi keterampilan manajemen kelas guru yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 10 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan tidak valid melalui validasi ahli guru yang telah tertera di bagian lampiran. Observasi dilakukan selama 5 hari dalam setiap pertemuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh skor sebesar 38 pada hari pertama, 39 pada hari kedua, serta 40 pada hari ketiga, keempat, dan kelima. Total skor adalah 197 dengan rata-rata sebesar 39,4, dari skor maksimum 40.

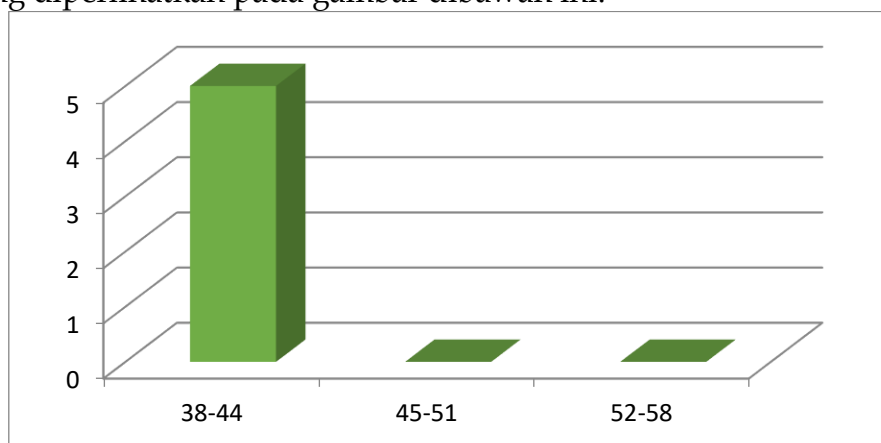
Hasil perhitungan menunjukkan persentase keterampilan manajemen kelas guru sebesar 98,5%, Persentase tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan keterampilan manajemen kelas

dengan sangat baik, meliputi pengaturan kelas, pengelolaan waktu pembelajaran, pengelolaan siswa, pemberian motivasi, serta komunikasi dan interaksi dua arah selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Manajemen Kelas Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
38-44	5	100%
45-51	0	0%
52-58	0	0%
Total	5	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa seluruh hasil observasi keterampilan manajemen kelas guru selama 5 hari berada pada pada interval 38-44 dengan frekuensi sebanyak 5 (100%). Sementara itu, pada interval 45-51 dan 52-58 tidak terdapat frekuensi, sedangkan frekuensi dan persentasenya masing-masing sebesar (0%). Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan pada diagram distribusi seperti yang diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Distribusi Keterampilan Manajemen Kelas Guru

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi, terlihat bahwa batang tertinggi berada pada interval 38-44 dengan frekuensi 5, sementara itu interval 45-51 dan 52-58 tidak menunjukkan adanya frekuensi sehingga tidak terdapat tinggi batang pada kedua interval tersebut.

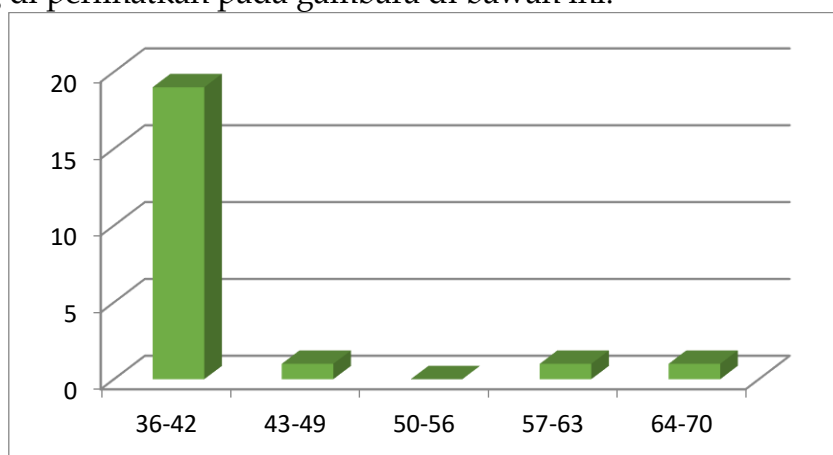
Data Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Data keaktifan siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 19 siswa menggunakan instrumen yang terdiri atas 10 soal keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 36.

Tabel 3. Distribusi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Interval	Frekuensi	Persentase
36-42	19	76%
43-49	1	4%
50-56	0	0%
57-63	1	4%
64-70	1	4%
Total	22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada interval skor 36-42 dengan jumlah 19 (76%). Selanjutnya terdapat 1 (4%) yang berada pada interval 43-49, pada interval skor 50-56 tidak terdapat frekuensi (0%). Kemudian pada skor 57-63 terdapat 1 (4%) dan pada interval skor 64-70 juga terdapat 1 (4%). Secara keseluruhan jumlah responden sebanyak 22 (100%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran di dominasi oleh skor yang berada pada interval 36-42. Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan digambarkan pada diagram distribusi seperti yang di perlihatkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan diagram frekuensi, terlihat bahwa batang tertinggi berada pada interval 36-42 dengan frekuensi 19 (76%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor keaktifan pada interval tersebut. Adapun hasil diagram distribusi frekuensi yang menunjukkan sebanyak 19 siswa (76%) berada pada interval skor 36-42, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Pengujian Analisis Data

Uji Validitas

Instrumen keaktifan siswa dalam pembelajaran terdiri atas 20 butir soal, analisis dilakukan uji validitas, reabilitas. Dari hasil uji validitas diperoleh 10 soal valid dan 10 soal tidak valid. Berikut disajikan hasil analisis uji validitas secara lengkap.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas

No.	r hitung	Keterangan
1.	0,495	Valid
2.	0,344	Tidak Valid
3.	0,375	Tidak Valid
4.	0,108	Tidak Valid
5.	0,509	Valid
6.	0,220	Tidak Valid
7.	0,376	Tidak Valid
8.	0,378	Tidak Valid
9.	0,567	Valid
10.	0,255	Tidak Valid
11.	0,226	Tidak Valid

No.	r hitung	Keterangan
12.	0,446	Valid
13.	0,551	Valid
14.	0,438	Valid
15.	0,462	Valid
16.	0,589	Valid
17.	0,385	Tidak Valid
18.	0,223	Tidak Valid
19.	0,470	Valid
20.	0,555	Valid

Dari data tabel diatas, diperoleh 10 soal dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,388 pada taraf signifikan 5%) sedangkan, 10 soal dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reabilitas sebesar 0,648. Menurut kriteria reabilitas, nilai ini termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen angket reliabel untuk digunakan.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan dengan statistik *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan uji karena jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji data normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Manajemen Kelas Guru Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Manajemen Kelas	.349	5	.046	.771	5	.046
Keaktifan Siswa	.349	5	.046	.771	5	.046

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas yang menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,046. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu hubungan keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan uji korelasi Non Parametrik Spermank Rank.

Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's rho* karena berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak berdistribusi normal. Uji *Spearman's rho* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan keterampilan manajemen kelas

guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, uji korelasi *spearman's rho* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Keterampilan Manajemen Kelas Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Correlations			
		Keterampilan Manajemen Kelas	Keaktifan Siswa
Spearman's rho	Keterampilan Manajemen Kelas	Correlation	1.000
		Coefficient	.500
		Sig. (2-tailed)	.391
	Keaktifan Siswa	N	5
		Correlation	.500
		Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.391
		N	19

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,500 dengan nilai signifikan (sig. 2-tailed) sebesar 0,391 pada taraf signifikan 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,500 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan dengan antara keterampilan manajemen kelas guru dan siswa. Artinya semakin baik keterampilan manajemen kelas guru, maka keaktifan siswa cenderung meningkat.

Namun, nilai signifikan sebesar 0,391 lebih besar dari 0,05 ($0,391 > 0,05$), sehingga hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* karena berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak terbukti berdasarkan data penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan koefisien korelasi $r = 0,500$ antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,391 > 0,05$). Temuan

ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan hubungan positif antara kedua variabel, peningkatan keterampilan manajemen kelas guru tidak secara signifikan berhubungan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil (22 siswa) dapat mempengaruhi kekuatan uji statistik, sehingga hubungan yang sebenarnya mungkin tidak terdeteksi secara signifikan. Kedua, instrumen observasi keterampilan manajemen kelas hanya dilakukan selama 5 hari, yang mungkin belum cukup untuk menggambarkan secara komprehensif kemampuan guru dalam mengelola kelas. Ketiga, keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan manajemen kelas guru, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, minat terhadap materi pelajaran, dukungan orang tua, kemampuan akademik, karakteristik individu, serta lingkungan belajar (Sari et al., 2022; Fijriyah, 2023).

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dan keaktifan siswa (Makatika et al., 2022; Putri et al., 2025). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sekolah, karakteristik siswa, metode pengukuran, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa. Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas tetap penting untuk diperhatikan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang efektif (Jannah et al., 2025).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu terus meningkatkan keterampilan manajemen kelas melalui penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif dan inklusif. Dengan demikian, siswa akan lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara kedua variabel ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas VI SD Swasta PAB 14 Klambir Lima ($r = 0,500$; $p = 0,391 > 0,05$). Meskipun terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang, namun secara statistik hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan manajemen kelas guru dengan keaktifan siswa ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas guru tidak secara signifikan berhubungan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keaktifan siswa, seperti motivasi belajar, minat siswa, metode pembelajaran, dan dukungan lingkungan. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih beragam disarankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilqis, A., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kompetensi Sosial Emosional Guru. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.47178/vsf1za71>
- Fijriyah, W. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 3317-3326.
- Hidayatulloh, D., & Tamami, A. (2024). Peran manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Matha'ul Anwar Pilar Sibanteng. *Al-Munadzomah*, 3(2), 118-131. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v3i2.771>
- Islami, N. F., Ilmi, L. A., & MZ, A. S. A. (2024). Urgensi pengembangan media pop-up book digital berbasis powerpoint sebagai media pembelajaran bahasa indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 704-714. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4195>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Jannah, M., Nivara, S. T., & Subroto, D. E. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Disekolah Dasar. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 69-75. <https://doi.org/10.69714/z12b6d14>
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1040>
- Kurniawati, D. (2024). Keterampilan Manajemen kelas Oleh Guru Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Tawadhu*, 8(2), 205-210. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i2.1385>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2025). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 20 Ujung Tanjung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*, 11. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6346>
- Makatika, M. K., Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2022). Hubungan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Dikdas Bantara*, 5, 50-58.
- Mutia, Y., Akhyar, F., & Wahid, Z. A. (2026). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Elementary Pedagogy*, 2(2), 73-80. <https://doi.org/10.62387/ep.v2i2.406>
- Nadhifah, N., Putri, S., & Fahlevi, A. (2023). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Ruang Kelas Mata Pelajaran SKI di Mi Miftaahul Hudaa Depok. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-15.
- Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(1), 13-24. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i1.2768>
- Putra, E. A., Djuwita, S. P. P., Juarsa, M. P. O., & Pd, M. (2020). KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS PADA PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar*

Universitar Bengkulu, 1-12.

- Putri, A., Tamba, R., Gultom, I., Angin, L. M. P., & Purnomo, T. W. (2025). Hubungan Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipah. *Jurnal Edukasi Dan Literasi Pendidikan*, 6(3), 1-6.
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media rainbow board di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251-3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1471>
- Sari, D. A., Octaviani, F., Putri, P., & Suswita, N. (2022). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Menurut Asmadawati. *Jurnal Inais*, 1(Desember), 35-43.
- Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194-204. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14383>
- Yuliana, E., & Rahmi, R. (2024). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Rendah Dalam Pembelajaran Tematik Di SD 19 Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1). <https://doi.org/10.37730/edutrained.v8i1.166>
- Zauabi, M., Almaajid, R., Bidawi, H. F. N., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan manajemen kelas yang efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 700-716. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1301>